

Analisis Pendapatan Petani Padi Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa

Jamaluddin

Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 276, Malang

* Corresponding author: jamalgazali056@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penghasilan petani padi di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Latar belakang penelitian ini Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak di bidang pertanian, dan sebagian besar berprofesi sebagai petani. Hal ini merupakan ekspander di balik letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, yang memiliki iklim yang cocok untuk mengembangkan potensi pertanian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang langsung di dapatkan dari petani di Desa Mapin Kebak. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 30 responden, dan sampel yang diambil sesuai dengan populasi. Alat analisis yang digunakan peneliti adalah aplikasi Microsoft Excel, dimana untuk mengetahui penghasilan serta laba yang diterima oleh petani. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa semua petani padi di desa Mapin kebak di Kabupaten Alas Barat mendapatkan keuntungan yang sangat baik. Hal ini dikarenakan kualitas padi dan harga padi sangat sesuai. Disarankan petani mempertahankan dan meningkatkan pendapatan di desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat jadi bisa membantu ekonomi sekitar Provinsi NTB.

Keywords:

Pendapatan, Petani Padi

Artikel Info

Article history:

Received xxx

Revised xxx

Accepted xxx

Available online xxx

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak di bidang pertanian, dan sebagian besar berprofesi sebagai petani. Hal ini merupakan ekspander di balik letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, yang memiliki iklim yang cocok untuk mengembangkan potensi pertanian (Elshibly & Schmalisch, 2008b). Hampir setengah dari penduduk dunia terutama dari negara berkembang termasuk Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari (Rahmawati, 2006). Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia, tanaman padi juga merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia setelah sereal, jagung dan gandum (Food and Agriculture Organization, 2018). Penggunaan sumber daya pertanian merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas pertanian, seperti halnya sumber daya yang terbatas perlu dialokasikan seefisien mungkin. Sumber tenaga pertanian yang terdiri dari tanah, tenaga kerja, air dan faktor lainnya merupakan sumber energi utama bagi kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana hanya berujung



pada penolakan terhadap kualitas pasokan listrik, yang pada gilirannya mempengaruhi produktivitas pertanian. Sektor pertanian memegang peranan yang sangat urgen sebagai sumber pendapatan utama bagi petani, dan pada umumnya petani menghasilkan produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Putra, 2021).

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Nasi di NTB

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)
2019	281 666,04	49,78	1 402 182,39
2020	273 460,82	48,17	1 317 189,81
2021	277 113,34	51,69	1 432 460,26

Sumber : (Statistik, 2021)

Berdasarkan Tabel 1. dapat kita lihat bahwa hasil panen, produktivitas dan budidaya padi NTB mengalami pasang surut dari tahun 2019 hingga 2021. Potensi budidaya padi di NTB masih sangat besar mengingat luasnya wilayah dan potensi sumber tenaga bagi masyarakat di wilayah tersebut. Di Indonesia bagian timur, negara bagian ini merupakan penghasil beras yang penting. NTB merupakan salah satu daerah swasembada beras dan daerah penyangga pangan nasional.

Padi adalah tanaman makanan enak makanan pokok dikonsumsi oleh semua publik setiap hari, jadi membutuhkan akan Padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktivitas juga bukan Pasokan ke publik rendah atau tidak seimbang (Purwono & Heni Purnamawati, 2007). Harga nasi di tingkat petani sangat rendah sedangkan harga padi di pasar sangat tinggi. di samping itu itu, masalah lain yang menimpa petani adalah harga pupuk mahal juga harga biji yang tidak tentu saja yang seperti itu biaya produksi dikeluarkan sangat tinggi . Kadang-kadang biaya yang dikeluarkan petani lagi tinggi tetapi penghasilan hasil bersih lagi rendah yang seperti itu paling petani memiliki tingkat ekonomi rendah (Syaubah et al., 2020).

Selanjutnya penelitian (Putri, 2013) yang berjudul Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Parigi-Moutong. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat produksi, harga rata-rata penjualan dan pemasaran kakao terhadap pendapatan petani kakao di Kabupaten Parigi-Moutong. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Penelitian terakhir dilakukan oleh (Listiani et al., 2019) dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pendapatan usaha tani padi dan menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Penelitian (Hadijanto et al., 2020) dengan judul Analisis Pendapatan Petani Salak di Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani salak di Kecamatan Ratahan Timur (Desa Pangu Raya) Kabupaten Minahasa Tenggara. Pendapatan merupakan penerimaan sebagai balas jasa faktor-faktor produksi yang digunakan dan terlibat dalam suatu proses produksi, menghasilkan barang atau jasa. Hasil penelitian ini menunjukkan adalah luas panen berpengaruh terhadap pendapatan petani salak, karena secara statistic hasil uji menunjukkan luas panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap



pendapatan, artinya perluasan luas panen akan mampu meningkatkan pendapatan petani salak jika faktor input lainnya digunakan secara efisien.

Kabupaten Sumbawa khususnya di Desa Mapin Kebak, Kabupaten Alas Barat termasuk dataran rendah rentan terhadap tertangkap hujan, karena itu Desa peta kebak sangat potensi untuk mengembangkan tanaman padi bagus dari aspek iklim juga bukan negara alam. Tanah untuk bertani cukup lebar belum sepenuhnya dimanfaatkan petani dan mereka yang tidak hilang mendesak adalah sumber orang-orang di daerah ini bisa mendukung perkembangan Pertanian secara khusus tanaman nasi. Namun dengan demikian membutuhkan diperhatikan aspek efisiensi yang seperti itu biaya yang dikeluarkan Selama produksi seimbang dengan penghasilan yang diperoleh setelah panen. Jika di dalam aktivitas produksi tidak cukup melihat efisiensi bisnis pertanian, tidak mungkin Sebuah petani Padi bisa Dapatkan hasil yang menguntungkan.

Kondisi harganya tidak stabil atau naik turun harga adalah satu fenomena pasar yang sering terjadi harus dihadapi petani padi, termasuk di dalamnya adalah petani padi di desa peta Kebak, Kecamatan Alas Barat. Kondisi harga itu bisa disebabkan oleh beberapa Hal dari mereka adalah produksi yang tidak stabil , pengaruh musim yang buruk tidak pasti, dan sebagainya. Pasang surut harga nasi yang terjadi di desa peta Kebak, tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi nasi di desa peta kebak hanya, namun mengubah harga Hal ini juga dipengaruhi oleh daerah lain .

Desa Mapin Kebak, Kabupaten Alas Barat pada bulan Agustus 2021, harga menjual Padi ke pengumpul Rp 3.800/kg, maka harga menjual beras bulan september 2021 naik Rp 4,000/kg, maka dalam sebulan Oktober-Desember 2021 meningkat drastis sebesar Rp 4.500/kg. Namun harga menjual Padi dari pengumpul ke pedagang eceran lagi tinggi itu adalah Rp 10.000/kg. hal ini karena pengumpul mengirim Padi ke sejumlah daerah, sehingga harga menjual Padi Menjadi meningkat. Penghasilan petani Padi adalah pendapatan yang menyebabkan meningkatkan kemampuan yang digunakan untuk kebutuhan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Jika penghasilan petani makin tinggi jadi perdamaian petani mengikuti melonjak. Tinggi pendapatan yang diperoleh dari hasil bisnis petani bergantung dari sejumlah Hal itu adalah lebar tanah milik petani, hasil produksi, jati diri sendiri pengusaha, dan penanaman.

Meskipun musim tanam dan musim memanen di antara daerah berbeda, namun kapan produksi yang dihasilkan dijual ke pasar, lalu akan pengaruh kondisi harga di tempat lainnya, dan kapan musim memanen datang bersama dari sejumlah daerah, maka dampak menjatuhkan harga akan terjadi di dalam Titik cukup lama jadi membutuhkan waktu untuk harga kembali ke kondisi normal. Kondisi itu akan berpengaruh ke petani di desa Mapin Kebak, karena jika harga beras di pasaran rendah jadi pedagang juga bukan pengumpul akan membeli Padi dari petani dengan harga lebih rendah dibandingkan dengan dengan harga di pasaran, karena kota menjual hasil memanen membeli beras dari petani kemudian menjual ke pasar.

Ada pasang surut harga beras, aktivitas petani termasuk didalamnya faktor produksi juga bisa pengaruh penghasilan petani. Adanya faktor produksi petani harus melihat suka menggunakan sumber tanah, modal dan pupuk membutuhkan diperhatikan dalam proses produksi, sehingga pendapatan petani Padi tidak



membuat kerugian di dalam penjualan. Menggunakan produksi salah satu kelebihan pupuk fenomena yang sering terjadi terjadi tingkat petani, petani nasi di desa peta kebak bagian besar tidak melihat aturan menggunakan menggunakan pupuk yang telah mengatur. Penggunaan terlalu banyak pupuk di samping itu bisa berbahaya dari samping keuangan juga bisa berbahaya kesehatan tanaman beras dan juga menghasilka produksi yang kurang optimal. Tingkat kesehatan petani sering dikaitkan dengan kondisi bisnis pertanian dicerminkan oleh level penghasilan petani ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor sosial, ekonomi, dan agronomi. Berdasarkan masalah yang dimiliki diuraikan di dalam latar belakang, maka rumus masalah penelitian ini adalah bagaimana penghasilan petani padi di desa Mapin Kebak, Kab. Sumbawa, Provinsi NTB.

METODE PENERAPAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif (Saryono, 2018). Kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2014). Peran peneliti dalam menganalisis pendapatan petani padi, agar para petani mampu mengelola pendapatan mereka sendiri dan mandiri dalam bertani, karena naik turun harga padi saat ini membuat para petani padi selalu mengeluhkan pendapatan mereka. Naik turunnya harga padi diakibatkan produksi padi yang melimpah. Disini lah peran peneliti mampu menggunakan penelitian dalam menganalisis pendapatan petani padi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-section*, yaitu data yang dikumpulkan dari banyak objek dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2014). Sumber data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer yaitu data yang sebenarnya (Gujarati, 2013), atau data langsung dari sumber data Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat.

Populasi adalah suatu wilayah umum dari suatu benda atau benda dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diteliti dan ditentukan untuk menarik kesimpulan. Populasi yang dimaksud adalah 120 petani di Desa di desa Mapin Kebak, Kab. Sumbawa, Provinsi NTB.

Random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan aturan kebetulan dalam proses pengambilan sampelnya. Kerangka sampel diperlukan untuk memungkinkan proses pengambilan sampel menerapkan aturan probabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang petani di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat.

Dari total pendapatan petani padi, total pendapatan selama periode penjualan diperoleh dari budidaya padi. Oleh karena itu, seorang petani padi memperoleh pendapatan atau keuntungan (penjualan bersih) dari selisih antara pendapatan total (biaya total) untuk memproduksi produk. *Total Cost (TC)* adalah total biaya yang digunakan dalam proses produksi barang, dan *Total Revenue (TR)* adalah jumlah barang yang diproduksi.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : keuntungan / pendapatan (Rp)



TR : total penerimaan (Rp)

TC : total biaya (Rp)

HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

Informasi karakteristik petani di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat dibagi menjadi 5 kategori yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, luas lahan, dan status kepemilikan lahan. Informasi tersebut akan memberikan gambaran mengenai keadaan anggota kelompok tani padi di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat.

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner untuk mengetahui karakteristik dari responden di Desa Mapin Kebak, berikut deskripsi dari tabel 2. dari jenis kelamin responden:

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-Laki	20	67%
2	Perempuan	10	33%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan jenis kelamin dari data responden diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden petani di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat antara lain sebanyak 67% atau 20 orang laki-laki dan sisanya 33% atau 10 orang perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Mapin Kebak lebih dominan pada laki-laki, ini dapat dikatakan bahwa laki-laki bermata pencaharian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai kepala rumah tangga.

2. Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan penelitian melalui kuesioner untuk mengetahui karakteristik dari responden di Desa Mapin Kebak, berikut deskripsi dari tabel 3. dari umur responden:

Tabel 3 Responden Berdasarkan Umur

No	umur	Jumlah Responden	Persentase
1	27-31 tahun	5	17%
2	32-36 tahun	8	26%
3	37-41 tahun	12	40%
4	42-46 tahun	5	17%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan umur dari data responden diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat, petani diantaranya rata-rata umur paling banyak umur 37-41 tahun yang kembali 12 orang atau 40%, umur 32-36 tahun yang kembali 8 orang atau 26%, umur 27-31 tahun dan umur 42-46 tahun yang masing-masing membuka 5 orang atau 17%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur yang lebih dominan pada umur 37-41 tahun memiliki produktivitas yang tinggi.



3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan penelitian melalui kuesioner untuk mengetahui karakteristik dari responden di Desa Mapin Kebak, berikut deskripsi dari Tabel 4. dari Pendidikan Terakhir responden:

Tabel 4. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	5	17%
2	SMP	7	23%
3	SMA	15	50%
4	SI	3	10%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan pendidikan terakhir dari data responden di atas menunjukkan bahwa 30 responden petani di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat, diantaranya pendidikan terakhir terbanyak tamatan SD menemukan 5 orang atau 17%, kemudian SMP membuka 7 orang atau 23%, SMA menemukan 15 orang atau 50 % dan tamatan SI membuka 3 orang atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa reponden berdasarkan pendidikan dominan tamatan SMA, karena mereka memilih bekerja sebagai petani daripada melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

4. Responden Berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan penelitian melalui kuesioner untuk mengetahui karakteristik dari responden di Desa Mapin Kebak, berikut deskripsi dari tabel 5. Luas Lahan responden:

Tabel 5. Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase
1	3 petak	8	27%
2	5 petak	7	23%
3	8 petak	7	23%
4	10 petak	8	27%
	Jumlah	30	100%

Luas lahan Berdasarkan data responden di atas menunjukkan bahwa 30 responden di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat, mayoritas petani berukuran 3 petak dan 10 petak masing-masing menemukan 8 orang atau 27%, kemudian luas lahan berukuran 5 petak dan 8 petak masing-masing mencapai 7 orang atau 23%. Kondisi tersebut dapat dari asal usul lahan yang digarap merupakan hasil warisan keluarga dan sebagian besar dari mereka sudah dibagi kepada anak dan cucunya. Semakin banyak jumlah anak dari keluarga tersebut, maka pembagian harta yang diperoleh akan semakin sedikit. Inilah yang terjadi di Desa Mapin Kebak. Anak yang menjadi petani akan menggarap lahan lebih kecil karena harus berbagi kepemilikan dengan saudara-saudara mereka.



5. Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan penelitian melalui kuesioner untuk mengetahui karakteristik dari responden di Desa Mapin Kebak, berikut ini disajikan tabel 6. deskripsi dari Status Kepemilikan Lahan responden:

Tabel 6. Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Status	Jumlah Responden	Persentase
1	Sewa	10	33%
2	Milik Sendiri	20	67%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan luas lahan dari data responden di atas menunjukkan bahwa 30 responden di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat, menunjukkan bahwa 67% merupakan lahan milik sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu yang memiliki inisiatif untuk petani dalam usahatannya. Mengerjakan lahannya sendiri dilakukan untuk menjaga lahan tersebut agar tetap produktif dan keluarga petani juga tetap mendapatkan pendapatan dari lahan yang dikerjakannya itu, dan dari lahan yang sudah ada. Selain itu, bagi 33% petani lainnya yang berstatus sebagai penyewa lahan berkeinginan untuk tetap bisa menafkahi keluarga mereka dengan cara mereka harus menyewa lahan petani yang tidak ingin mengerjakan lahannya sendiri walaupun sewa lahan mereka mengupayakan agar tanaman padi untung untuk membayar sewa lahan, pekerja, pengolahan dan bisa menafkahi keluarga mereka.

Analisis Data

Dari hasil penelitian pada petani di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat memberikan hasil produksi anggota kelompok tani padi di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat selama masa produksi.

1. Analisis Biaya Penerimaan

Biaya penerimaan petani padi didapat dari total padi yang terjual dengan harga per kg. Total penerimaan dinyatakan dalam satuan rupiah. Berikut tabel biaya penerimaan petani padi di Desa Mapin Kebak;

Tabel 7. Hasil Pendapatan Kotor Petani Padi

No	Penerimaan	Jumlah Responden	Persentase
1	Rp 4.800.000 – Rp 9.800.000	7	23%
2	Rp 10.800.000 – Rp 15.800.000	6	20%
3	Rp 16.800.000 – Rp 21.800.000	4	13%
4	Rp 22.800.000 – Rp 27.800.000	5	17%
5	>Rp 27.800.000	8	27%
	Jumlah	30	100%

Hasil analisis biaya pendapatan pada Tabel 7. menunjukkan bahwa kisaran penerimaan penerimaan terbesar adalah Rp 10.500.000 – Rp 15.500.000 dengan jumlah responden sebanyak 11 orang atau 36%. Biaya penerimaan tersebut dipengaruhi oleh harga jual padi dan total panen keseluruhan.



2. Analisis Biaya Petani Padi

Biaya usaha tani meliputi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dari tanam hingga pasca panen meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, pajak atau sewa, dan nilai alat pertanian. Biaya usaha tani terdiri dari dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Variabel Petani Padi

Biaya variabel upah tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida. *Variabel Biaya* adalah biaya yang besar kecilnya mempengaruhi proses produksi. Berikut tabel biaya variabel yang dikeluarkan petani padi di Desa Mapin Kebak;

Tabel 8. Biaya Variabel Petani Padi

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah Biaya
1	Upah Tenaga Kerja	Rp 1.000.000
2	Benih	Rp990.000
3	Pupuk	Rp 2.000.000
4	Pestisida	Rp360.000
Jumlah		Rp 4.350.000

Hasil analisis biaya pendapatan pada Tabel 8. menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran terbesar berasal dari kebutuhan pupuk yang mencapai Rp. 2.000.000. Selain itu, proses pengolahan tanah juga memerlukan banyak pupuk sehingga hasil panen padi melimpah.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap tani meliputi biaya traktor, biaya pajak lahan, dan biaya sewa. Biaya tetap mempengaruhi dalam kegiatan produksi padi di Desa Mapin Kebak. Berikut tabel biaya tetap petani padi di Desa Mapin Kebak;

Tabel 9. Biaya Tetap Petani Padi

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah Biaya
1	Biaya Traktor	Rp 1.700.000
2	Biaya Pajak Lahan	Rp 157.000
3	Biaya Sewa	Rp 10.000.000
Jumlah		Rp 10. 327.000

Hasil analisis biaya pendapatan pada Tabel 9. menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran terbesar berasal dari biaya sewa yang mencapai Rp. 10.000.000. Dikarenakan ada beberapa responden yang masih menyewa lahan.

3. Analisis Pendapatan Petani Padi

Pendapatan bersih dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Mapin Kebak. Pendapatan bersih dinyatakan dalam satuan rupiah. Berikut tabel pendapatan bersih petani padi di Desa Mapin Kebak.



Tabel 10. Hasil Pendapatan Bersih Petani Padi

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1	Rp 3.500.000 – Rp 7.500.000	6	20%
2	Rp 8.500.000 – Rp 12.500.000	4	14%
3	Rp 13.500.000 – Rp 17.500.000	7	23%
4	Rp 18.500.000 – Rp 22.500.000	3	10%
5	>Rp23.500.000	10	33%
Jumlah		30	100%

Hasil analisis biaya pendapatan pada Tabel 10. menunjukkan bahwa pendapatan bersih seorang petani padi terbesar adalah lebih dari Rp 22.500.000 dengan jumlah responden 10 orang atau 33%. Nilai tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung seberapa besar hasil produksi yang dapat dijual petani padi ke pengepul. Pendapatan tersebut menurut petani semakin membaik dari tahun-tahun sebelumnya. Karena harga gabah Rp. 4.000/kg berpengaruh terhadap pendapatan yang bertambah bagus atau keuntungan yang besar.

4. Analisis Keuntungan Petani Padi

R/C rasio yang digunakan untuk mengetahui usaha tani menguntungkan atau tidak secara ekonomi. Berikut tabel keuntungan petani padi di Desa Mapin Kebak;

Tabel 11. Hasil R/C Rasio

No	Total Penerimaan	Total Biaya	Rasio R/C
1	Rp 19.253.333	Rp 7.267.433	2

Hasil analisis biaya pendapatan pada Tabel 11. menunjukkan bahwa dari keseluruhan petani di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat mengalami keuntungan. Dapat dilihat dari nilai R/C Ratio memiliki hasil 2, dengan kesimpulan bahwa jika nilai R/C ratio >1 maka petani mengalami keuntungan. Faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang petani yaitu: biaya traktor, biaya pajak tahunan, biaya sewa tanah, upah tenaga kerja, benih, pupuk, serta pestisida.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas kesimpulan yang diambil dari temuan yang telah diselesaikan adalah bahwa semua petani padi di desa Mapin kebak di Kabupaten Alas Barat mendapatkan keuntungan yang sangat baik. Hasil analisis biaya pendapatan pada Tabel 7. menunjukkan bahwa kisaran penerimaan penerimaan terbesar adalah Rp 10.500.000 – Rp 15.500.000 dengan jumlah responden sebanyak 11 orang atau 36%.

SARAN

Dapat dilihat dari kesimpulan tersebut, kami akan memberi saran dari peneliti sebagai berikut. Bagi Petani dapat mempertahankan dan meningkatkan pendapatan di desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat jadi bisa membantu ekonomi sekitar Provinsi NTB. Bagi pemerintah, instansi/lembaga terkait, Memberi pemberdayaan dan pengembangan petani nasi di desa Mapin Kebak,



Kecamatan Alas Barat. Sedangkan bagi peneliti, menambahkan variabel penelitian terkait dengan penghasilan petani padi di desa peta Kebak, Kecamatan Alas Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elshibly, E. M., & Schmalisch, G. (2008b). The Effect of Maternal Anthropometric Characteristics and Social Factors on Gestational Age and Birth Weight in Sudanese Newborn Infants. *BMC Public Health*, 8(44), 1–7. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-8-244>
- Food and Agriculture Organization. (2018). *Dietary Assessment: a Resource guide to method selection and Application in low Resouce Setting*. [pdf]. Roma:FAO.
- Gujarati, D. (2013). *Ekonometrika Dasar. Terjemah Sumarno Zein*. Erlangga.
- Hadijanto, D. K., Masinambow, V. A. J., Pingkan, I., & Rorong, F. (2020). Analisis Pendapatan Petani Salak Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(3), 17–31.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.4018>
- Purwono, & Heni Purnamawati. (2007). *Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul*. Penebar Swadaya.
- Putra, D. D. D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit Mitra PT Tunas Agro Persada Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Agristan*, 3(1), 26–43. <https://doi.org/10.37058/ja.v3i1.3116>
- Putri, I. C. K. (2013). Analisis Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Parigi-Moutong. *Jurnal EMBA*, 1(4), 2195–2205.
- Rahmawati, S. (2006). Status Perkembangan Perbaikan Sifat Genetik Padi Menggunakan Transformasi Argobacterium. *Jurnal Agrobiogen*, 2(2), 36–44.
- Saryono. (2018). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Mitra Cendika.
- BPS. (2021). *Luas Panen dan Produksi Padi di Nusa Tenggara Barat 2020 (Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)*. BPS Provinsi Nusa Tenggara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaubah, N., Fauzi, M., & Salawati, U. (2020). Analisis Pendapatan Petani Padi Program Banjar Sapa di Desa Takuti Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 4(4), 97–102.

